

DOI: 10.36232/fair.v6i1.3541

Article History:

Received: 2025-09-13

Revised: 2025-09-14

Accepted: 2025-12-30

**FAIR: FINANCIAL & ACCOUNTING
INDONESIAN RESEARCH**
Vol 6, Issue 1 (2026), 01-11

Information Sustainability Reporting: Ukuran Perusahaan, Kelompok Industri terhadap Pengungkapan Green Accounting Information

Priskila Pasaribu^{1*}, Yusron Dfinubun², dan Vebby Anwar³

^{1,2}, Program Studi Akuntansi, Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

³ Program Studi Manajemen, Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Abstrak.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Green Accounting Information*, dan untuk menganalisis pengaruh Kelompok Industri terhadap Pengungkapan *Green Accounting Information*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Variabel penelitian ini terdiri atas variabel independen dan dependen yakni Ukuran Perusahaan terhadap variabel pengungkapan *Green Accounting Information*, variabel Kelompok Industri terhadap variabel pengungkapan *Green Accounting Information*. Sampel data pada penelitian ini adalah 44 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengikuti PROPER (*Public Disclosure Program for Environmental Compliance*) periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan teknik *judgement sampling* dan metode analisis PLS (*Partial Least Square*), data diolah menggunakan Software SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dengan total asset yang besar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Green Accounting Information*. Ukuran Perusahaan dengan total asset yang kecil berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Green Accounting Information*. Tipe industri *high profile* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Green Accounting Information*. Tipe industri *low profile* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Green Accounting Information*.

Keywords. Ukuran perusahaan, Kelompok Industri, Akuntansi Lingkungan, *Green Accounting Information* (GAI).

*Corresponding Author : priskilapasaribu118@gmail.com

PENDAHULUAN

Green Accounting atau yang kini dikenal sebagai Akuntansi Berkelanjutan (Tian & Sarkis, 2024) dianggap sebagai alat penting untuk memahami peran perusahaan dalam perekonomian terkait dengan perlindungan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar (Maama & Appiah, 2019);(Sudarmanto et all 2026). Praktik akuntansi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan menghasilkan informasi berupa laporan yang menganalisis biaya dan manfaat terkait lingkungan (Hidayat, 2016);(Syamsuddin, 2025);(Rifandy et all 2026).. *Green Accounting Information* adalah proses pengumpulan, menganalisis, memprediksi, serta menyusun laporan yang mencakup data lingkungan dan keuangan guna meminimalkan dampak lingkungan serta menekan biaya (Lu, 2024); (Adebayo et al., 2024). Penerapan *Green Accounting Information* akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengurangi masalah lingkungan yang dihadapi (Hamidi, 2019). Tujuan penerapan *Green Accounting Information* adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan mengevaluasi kegiatan lingkungan dari perspektif biaya dan manfaat atau dampaknya (Santi 2016 dalam Dianty & Nurrahim, 2022). (Pramelasari 2010 dalam Dianty & Nurrahim, 2022) menjelaskan bahwa manajemen suatu organisasi diharapkan melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh para pemangku kepentingan dan kemudian melaporkan kegiatan-kegiatan tersebut kepada mereka. Menurut (Zulhaimi, 2015);(Difinubun & Nastiti, 2024) rendahnya kesadaran industri dalam menerapkan industri hijau melalui *Green Accounting* disebabkan oleh pandangan yang melihatnya sebagai dua sisi mata uang. Di satu sisi, hal ini dapat mendatangkan keuntungan bagi industri, namun di sisi lain, seolah-olah akan menambah potensi biaya, terutama biaya lingkungan. Meskipun demikian, berdasarkan fenomena *Green Accounting Information* yang diamati oleh penulis, ditemukan bahwa implementasi *Green Accounting Information* masih belum optimal, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Beberapa Perusahaan yang mengungkapkan Green Accounting Information (2019-2022)

Emiten	Tahun				Indikator GAI	Keterangan
	2019	2020	2021	2022		
BUMI	1	1	1	1	1	<i>Very bad</i>
INDY	1	1	1	1	1	<i>Very bad</i>
PGEO	1	1	1	1	1	<i>Very bad</i>
ASIA	0	0	1	1	1	<i>Very bad</i>
ANJA	1	1	1	1	1	<i>Very bad</i>

Sumber: (Uswatul et al., 2024)

Berdasarkan informasi pada tabel di atas, terlihat bahwa *Green Accounting Information* pada perusahaan industri, perusahaan energi, dan lainnya yang terpublikasi di PROPER menunjukkan tren penurunan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Green Accounting Information* belum diimplementasikan secara optimal oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat dipahami sebagai besar atau kecilnya perusahaan, yang dapat dilihat dari indikator seperti jumlah penjualan, total aset, dan penjualan rata-rata (Dita & Ervina, 2021). Total aset dianggap lebih stabil dibandingkan dengan nilai penjualan (Kurniawati, 2018), semakin besar total aset, semakin tinggi ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan, semakin banyak sumber daya yang dimilikinya, seperti staf akuntansi, sistem informasi, dan pengendalian internal yang baik, sehingga perusahaan tersebut lebih mampu menyelesaikan pelaporan keuangan dan non-keuangan tepat waktu. Dengan demikian, informasi mengenai *Green*

Accounting dari perusahaan dapat lebih cepat disebarkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan citra perusahaan di mata publik.

Secara teori, pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Green Accounting Information* dapat di jelaskan melalui teori signal. Menurut teori signal, *Green Accounting Information* memberikan sinyal positif yang dapat memperkuat citra kinerja lingkungan perusahaan di mata pemangku kepentingan, terutama mereka yang sangat bergantung pada informasi tersebut. Di sisi lain, ukuran perusahaan dipahami sebagai modal yang dimiliki perusahaan dalam menciptakan sistem informasi akuntansi hijau (Nurfatimah & Difinubun, 2024);(Judijanto et al., n.d.). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula dorongan untuk menyediakan informasi akuntansi hijau. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan *Green Accounting Information*. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian (Ghozali & Rohman, 2019); (Fathoni & Swandari, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, yang menjadi tolak ukur tercapainya pengungkapan *Green Accounting Information*. Meskipun demikian temuan berbeda oleh (Katoppo, 2022); (Nuraeni & Darsono, 2020) dan (Trevanti & Yuliati, 2023) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tercapainya *sustainable development* yang merupakan tolak ukur tercapainya Pengungkapan *Green Accounting Information*.

Kelompok industri dianggap memiliki pengaruh yang sama kuatnya dengan ukuran perusahaan terhadap Pengungkapan *Green Accounting Information* (Robert, 1992 dalam Utomo, 2000). Kelompok industri dipahami sebagai tipe, jenis, ciri suatu entitas atau perusahaan yang memiliki tujuan tertentu baik itu untuk *Profit* maupun *non-Profit*. Penelitian ini memfokuskan pada dua kriteria Kelompok Industri yaitu Tipe Industri dan Jenis Industri. Tipe industri yang diamati yaitu Tipe industri *high profile* dan *low profile*. Sebagaimana digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Perusahaan Tipe industri *high profile* dan *low profile*.

No	Perusahaan	Sektor	Tipe
1	PT Pertamina (Persero)	Energi	<i>high profile</i>
2	PT PLN (Persero)		<i>high profile</i>
3	PT Medco Energi Internasional Tbk		<i>low profile</i>
4	PT Bukit Asam Tbk		<i>high profile</i>
5	PT Adaro Energi Tbk		<i>low profile</i>
6	PT Freeport Indonesia	Pertambangan	<i>high profile</i>
7	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk		<i>high profile</i>
8	PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk		<i>low profile</i>
9	PT Pupuk Indonesia (Persero)	Industri	<i>high profile</i>
10	PT Astra International Tbk		<i>high profile</i>
11	PT Suzuki Indomobil Motor		<i>low profile</i>
12	PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia	Otomotif	<i>high profile</i>

Sumber: Data di olah (2024)

Para peneliti akuntansi sosial dan lingkungan telah melakukan penelitian pada berbagai perusahaan dengan karakteristik yang berbeda-beda. Salah satu perbedaan karakteristik yang menjadi fokus perhatian adalah tipe industri, yaitu industri yang *high profile* dan *low profile*. Perusahaan yang termasuk dalam Tipe industri *high profile* merupakan perusahaan yang memiliki tingkat sensitivitas tinggi terhadap lingkungan, risiko politik yang besar, atau persaingan yang ketat (Robert, 1992 dalam Utomo, 2000). Selain itu, perusahaan yang termasuk dalam kategori *high profile* umumnya mendapat sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasionalnya berpotensi dan kemungkinan besar berkaitan dengan

kepentingan publik. Industri *high profile* diyakini lebih banyak melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial dibandingkan dengan industri *low profile*. Perusahaan yang tergolong dalam industri *high profile* umumnya memiliki karakteristik seperti jumlah tenaga kerja yang besar dan menghasilkan residu, seperti limbah dan polusi dalam proses produksinya (Keskin et al., 2024).

Secara teori, pengaruh kelompok industri terhadap *Green Accounting Information* dapat di jelaskan melalui Teori Signal. Menurut teori signal, *Green Accounting Information* memberikan sinyal positif yang dapat membentuk citra kinerja lingkungan perusahaan di mata *stakeholder*, terutama mereka yang sangat bergantung pada informasi tersebut. Di sisi lain, kelompok industri dipahami sebagai faktor penting bagi perusahaan dalam mengembangkan sistem informasi akuntansi hijau. Semakin besar Kelompok Industri maka tingkat kepekaan terhadap isu lingkungan dan risiko politik, dan kompetisi akan semakin tinggi (Robert, 1992 dalam Utomo, 2000). Disamping itu Kelompok Industri besar sering kali mendapatkan perhatian publik akibat kegiatan operasional entitas bisnis berpotensi terkait dengan kepentingan publik Industri *high profile* dipercaya lebih banyak melaksanakan pelaporan tanggung jawab sosial melalui informasi akuntansi hijau dibandingkan dengan industri *low profile*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelompok industri memiliki pengaruh terhadap *Green Accounting Information*.

Pendapat tersebut didukung oleh beberapa penelitian diantaranya (Amran et al., 2017) mengidentifikasi bukti empiris bahwa tipe industri tidak memengaruhi pengungkapan akuntabilitas sosial. Sementara itu (Diana & Irman, 2021) mengidentifikasi bukti empiris bahwa tipe industri secara signifikan memengaruhi pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Dalam penelitian ini, perusahaan yang dikategorikan sebagai *high profile* antara lain perusahaan disektor perminyakan, pertambangan, kimia, kehutanan, kertas, otomotif, penerbangan, agribisnis, tembakau serta industri rokok, makanan dan minuman, media dan telekomunikasi, energi listrik, rekayasa teknik, layanan kesehatan, serta sektor transportasi dan pariwisata. Sementara itu, kategori industri *low profile* meliputi sektor Sektor konstruksi, jasa keuangan dan perbankan, penyedia alat kesehatan, industri properti, ritel, tekstil dan barang turunannya, produk perawatan pribadi, serta perlengkapan rumah tangga (Utomo, 2000 dan Sembiring, 2005).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori signal yang diperkenalkan oleh Arkelof (1970) menyatakan bahwa dalam suatu transaksi, pihak-pihak yang terlibat memiliki tingkat informasi yang berbeda, di mana informasi tersebut memiliki nilai tersendiri. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan dianggap penting karena dapat memengaruhi penilaian dan keputusan investasi dari pihak luar perusahaan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh (A Gumanti, 2012), yang menyatakan bahwa sinyal adalah isyarat yang diberikan kepada pihak luar (investor), yang telah dipersiapkan oleh perusahaan (manajer) itu sendiri. Segala bentuk sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan bertujuan untuk menyampaikan sesuatu pesan, dengan harapan dapat mempengaruhi penilaian pasar atau pihak eksternal terhadap perusahaan (A Gumanti, 2012). Oleh karena itu, yang diumumkan oleh perusahaan harus memiliki kekuatan informasi yang dapat mengubah pandangan pihak eksternal mengenai penilaian perusahaan. Pengungkapan informasi non-keuangan, seperti pengungkapan ESG, juga dapat dianggap sebagai sinyal positif yang diharapkan dapat diterima oleh pihak

lain dan memengaruhi proses pengambilan keputusan. Pengungkapan informasi non-keuangan perusahaan mengenai aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dapat berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor. Sinyal positif yang diterima oleh investor akan mendorong perusahaan untuk mendapatkan penilaian yang baik, yang tercermin dalam peningkatan permintaan saham, sehingga harga saham naik dan pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan.

Signaling Theory menjelaskan bagaimana perusahaan dapat mengirimkan sinyal kepada investor dan pemangku kepentingan terkait prospek dan kinerja perusahaan melalui laporan keuangan (Brigham, 2019). Menurut teori *signaling*, perusahaan diharapkan memberikan informasi yang cukup kepada pemangku kepentingan (Chirsty & Sofie, 2023). Niat baik ini umumnya ditunjukkan dengan memberikan lebih banyak informasi, terutama yang berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan (Caesaria & Basuki, 2017). Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan harus menyampaikan informasi mengenai laporan keuangan mereka kepada pihak eksternal. (Bergh et al., 2014). Sinyal dapat dipahami sebagai petunjuk yang diberikan oleh perusahaan kepada investor. Oleh karena itu, sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan harus memiliki kekuatan informasi yang dapat mengubah pandangan pihak eksternal tentang penilaian perusahaan. (Martha & Khomsiyah, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono dalam penelitian (Damayanti, 2024), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan *positivisme*, yang digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan alat penelitian, dan kemudian menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menjelaskan dan menguji hipotesis yang dibuat. Populasi yang diteliti mencakup perusahaan secara keseluruhan 3,200 individu di Indonesia menyusul program PROPER (*Public Disclosure Program for Environmental Compliance*) lalu sudah mempublikasikan laporan setiap tahun mereka selama periode 2019-2023. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *judgment sampling*, dimana Menurut (Wijaya, 2018) *judgment sampling* merupakan teknik mengumpulkan sampel berdasarkan kebutuhan khusus yang telah ditetapkan (Damayanti, 2024).

Metode untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik arsip. Teknik kearsipan menurut (Sugiarto, 2015), adalah proses menyimpan dan menyusun dokumen atau berkas sehingga dapat dengan mudah ditemukan ulang ketika diperlukan. Data yang dievaluasi dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh di PROPER atau halaman web resmi perusahaan-perusahaan sampel. Data tersebut diambil dari laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh perusahaan selama penelitian (Ghazali & Zulmaiti, 2020). Dalam penelitian ini, SEM (*Structural Equation Model*) digunakan untuk menganalisis data dengan pendekatan PLS (*Partial Least Square*), dan data diproses melalui program SEM SmartPLS 4.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Uji Deskriptif

Analisis deskriptif dimanfaatkan untuk menjelaskan setiap informasi yang dihasilkan dari pengolahan data dalam bentuk angka/*numeric* (Difinubun & Fatimah, 2023). Hasil statistik deskriptif berdasarkan pengamatan terhadap

variabel Ukuran Perusahaan, Kelompok Industri, dan *Green Accounting Information* disajikan sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Indikator	<i>n</i>	Mean	Median	Observed min	Observed max	Standard deviation
X1.1	220	1.296	1.410	1.000	1.980	0.268
X1.2	220	1.311	1.400	1.100	1.800	0.179
X2.1	220	2.137	1.360	0.000	9.800	2.431
X2.2	220	2.023	1.070	0.000	9.000	2.148
Y1	220	0.645	0.500	0.450	0.900	0.188
Y2	220	0.641	0.490	0.450	0.900	0.186
Y3	220	0.642	0.500	0.450	0.900	0.186

Sumber : Data Diolah, *Output SmartPLS 4.0* (2025)

Berdasarkan tabel di atas, hasil deskriptif variabel menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mencakup Ukuran Perusahaan, yang terbagi menjadi dua indikator yaitu perusahaan dengan total aset besar dan perusahaan dengan total aset kecil, serta Kelompok Industri yang juga terbagi menjadi dua indikator, yaitu Industri *high profile* dan Industri *low profile*.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Original sampel (O)	T statistic	P values	Hasil
H1	UpB → UP	0.998	6630.276	0.000	Diterima
	UP → GAI	0.323	5.321	0.000	
H2	UpK → UP	0.998	6473.579	0.000	Diterima
	UP → GAI	0.323	5.321	0.000	
H3	TiH → KI	0.998	2828.943	0.000	Diterima
	KI → GAI	0.264	4.912	0.000	
H4	TiL → KI	0.997	2478.179	0.000	Ditolak
	KI → GAI	0.264	4.912	0.000	

Sumber : Data Diolah, *Output SmartPLS 4.0* (2025)

Berdasarkan data dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari empat (4) hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, tiga (3) hipotesis diterima.

Pembahasan

Ukuran Perusahaan dengan total asset yang besar terhadap *Green Accounting Information*

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu entitas bisnis yang dapat diukur berdasarkan jumlah modal yang digunakan, total aset yang dimiliki, atau total penjualan yang dihasilkan. Semakin tinggi total aset dan penjualan yang dimiliki, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Besarnya aset juga mencerminkan besarnya modal yang diinvestasikan. Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar pula upaya yang dilakukan untuk menarik minat dan perhatian masyarakat. (Gulo et al., 2021):(Zain & Sari, 2024). *Green Accounting Information* merupakan bagian dari sistem akuntansi yang menyajikan data terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola kepada para pemangku kepentingan bisnis. Sistem ini menjelaskan praktik non-keuangan dalam pelaporan biaya yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan yang berdampak pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Purwaatmojo & Ratmono, 2024):(Sujatmiko et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa nilai *Original Sample* (O) sebesar +0,998 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua

variabel. Selain itu, nilai T-Statistik yang lebih besar dari T-Tabel ($6630,276 > 1,65$) dan nilai P-Value yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$ (5%)), menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan yang ditunjukkan melalui total aset yang besar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Green Accounting Information* (GAI).

Ukuran Perusahaan dengan total asset yang kecil terhadap *Green Accounting Information*

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu entitas bisnis yang dapat diukur berdasarkan jumlah modal yang digunakan, total aset yang dimiliki, atau total penjualan yang dihasilkan. Semakin kecil total aset dan penjualan, maka ukuran perusahaan juga semakin kecil, begitu pula dengan modal yang ditanam yang akan berkurang seiring menyusutnya aset. Semakin kecil ukuran perusahaan, maka semakin terbatas pula upaya yang dilakukan untuk menarik perhatian masyarakat (Gulo et al., 2021);(Zain & Sari, 2024). *Green Accounting Information* merupakan bagian dari sistem akuntansi yang menyajikan data terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola kepada para pemangku kepentingan bisnis. Sistem ini menjelaskan praktik non-keuangan dalam pelaporan biaya yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan yang berdampak pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Purwaatmojo & Ratmono, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, nilai *Original Sample* (O) sebesar +0,998 menunjukkan hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Selain itu, nilai T-Statistik yang lebih besar dari T-Tabel ($6473,579 > 1,65$) dan nilai P-Value yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$ (5%)) mengindikasikan pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dengan total aset yang kecil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Green Accounting Information* (GAI).

Tipe Industri *high profile* terhadap *Green Accounting Information*

Kelompok industri dapat diartikan sebagai kategori, jenis, atau karakteristik dari suatu entitas atau perusahaan yang memiliki tujuan tertentu, baik untuk memperoleh keuntungan maupun tidak. Perusahaan dalam kategori industri *high profile* merupakan jenis perusahaan sangat peka terhadap persaingan yang intens, dinamika lingkungan, serta risiko politik yang signifikan. Selain itu, perusahaan yang tergolong dalam kategori *high profile* biasanya menjadi perhatian publik karena kegiatan operasionalnya cenderung memiliki dampak atau keterkaitan yang signifikan dengan kepentingan masyarakat luas. (Marina et al., 2024). *Green Accounting Information* merupakan bagian dari sistem akuntansi yang menyajikan data terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola kepada para pemangku kepentingan bisnis. Sistem ini menjelaskan praktik non-keuangan dalam pelaporan biaya yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan yang berdampak pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Purwaatmojo & Ratmono, 2024);(Difinubun & Sismar, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai *Original Sample* (O) sebesar +0,998 yang mengindikasikan adanya hubungan positif antara kedua variabel. Selain itu, nilai T-Statistik yang lebih besar dari T-Tabel ($2828,943 > 1,65$) dan nilai P-Value yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Tipe Industri *high profile* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Green Accounting Information* (GAI).

Tipe Industri *low profile* terhadap *Green Accounting Information*

Kelompok industri dapat diartikan sebagai kategori, jenis, atau karakteristik dari suatu entitas atau perusahaan yang memiliki tujuan tertentu, baik untuk memperoleh keuntungan maupun tidak. Perusahaan yang tergolong dalam Tipe industri *low profile* merupakan perusahaan yang memiliki pengaruh rendah terhadap risiko politik, tingkat persaingan, maupun perubahan lingkungan. Perusahaan yang tergolong dalam kategori *low profile* biasanya tidak mendapatkan perhatian besar dari publik saat menghadapi kegagalan atau kesalahan dalam kegiatan operasionalnya (Marina et al., 2024). *Green Accounting Information* merupakan bagian dari sistem akuntansi yang menyajikan data terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola kepada para pemangku kepentingan bisnis. Sistem ini menjelaskan praktik non-keuangan dalam pelaporan biaya yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan yang berdampak pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Purwaatmojo & Ratmono, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, nilai *Original Sample* (O) sebesar +0,997 menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel. Selain itu, nilai T-Statistik yang lebih besar dari T-Tabel ($2478,179 > 1,65$) dan P-Value yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) mengindikasikan pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tipe industri *low profile* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Green Accounting Information* (GAI).

KESIMPULAN

1. Ukuran perusahaan dengan total asset yang besar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Green Accounting Information*. Hasil tersebut mengandung arti bahwa ukuran perusahaan menjadi faktor penentu *Green Accounting Information*.
2. Ukuran perusahaan dengan total asset yang kecil berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Green Accounting Information*. Hasil tersebut mengandung arti bahwa ukuran perusahaan menjadi faktor penentu *Green Accounting Information*.
3. Tipe industri *high profile* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Green Accounting Information*. Hasil tersebut mengandung arti bahwa Tipe industri *high profile* menjadi faktor penentu *Green Accounting Information*.
4. Tipe industri *low profile* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Green Accounting Information*. Hasil tersebut mengandung arti bahwa Tipe industri *low profile* tidak menjadi faktor penentu *Green Accounting Information*.

SARAN

1. Perusahaan baik yang memiliki aset besar maupun kecil, harus secara aktif meningkatkan pengelolaan lingkungan dengan menerapkan strategi akuntansi lingkungan yang transparan. Besarnya ukuran perusahaan seharusnya bukan halangan dalam menyampaikan informasi keberlanjutan, melainkan justru menjadi kesempatan untuk menampilkan akuntabilitas lingkungan.
2. Regulator dan pembuat kebijakan di Indonesia dianjurkan untuk merumuskan kebijakan pelaporan *Green Accounting* yang lebih ketat dan fleksibel, disesuaikan dengan jenis serta karakteristik industri. Karena tipe industri memiliki pengaruh yang signifikan, pendekatan yang berbasis sektor menjadi sangat tepat untuk mendorong pelaporan yang lebih tepat dan akurat.
3. Asosiasi profesi dan lembaga pelatihan akuntansi diharapkan dapat

mengembangkan modul khusus mengenai *Green Accounting*, sehingga sumber daya manusia akuntansi di Indonesia memiliki kemampuan untuk menyusun laporan keberlanjutan yang memenuhi standar internasional sekaligus relevan dengan kebutuhan lokal.

4. Penelitian berikutnya dianjurkan untuk mengeksplorasi faktor lain, seperti reputasi perusahaan, kepemilikan manajerial, atau tekanan dari pemangku kepentingan, agar dapat mengidentifikasi pengaruh tambahan yang mungkin memperkuat hubungan antara karakteristik perusahaan dan pengungkapan *Green Accounting*.

DAFTAR PUSTAKA

- A Gumanti, T. (2012). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38(December 2014), 0–29.
- Adebayo, V. I., Paul, P. O., & Eyo-Udo, N. L. (2024). The role of data analysis and reporting in modern procurement: Enhancing decision-making and supplier management. *GSC Advanced Research and Reviews*, 20(1), 88–97.
- Amran, A., Fauzi, H., Purwanto, Y., Darus, F., Yusoff, H., Zain, M. M., Naim, D. M. A., & Nejati, M. (2017). Social responsibility disclosure in Islamic banks: a comparative study of Indonesia and Malaysia. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 15(1), 99–115.
- Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling theory and equilibrium in strategic management research: An assessment and a research agenda. *Journal of Management Studies*, 51(8), 1334–1360. <https://doi.org/10.1111/joms.12097>
- Brigham, Eguene F & Houston, J. F. (2019). (n.d.). *Dasar-Dasar Manajemen Keunagan Edisi 14 Buku 2. Salemba Empat. Jakarta Selatan*.
- Caesaria, A. F., & Basuki, B. (2017). The study of sustainability report disclosure aspects and their impact on the companies' performance. *SHS Web of Conferences*, 34, 8001.
- Chirsty, E., & Sofie. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental Social Dan Gov. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3899–3908.
- Damayanti, N. D. (2024). Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor. *Neraca Manajemen, Ekonomi Vol*, 3(9).
- Diana, H., & Irman, M. (2021). The Effect Of Environmental Costs, The Foreign Of Ownership And The Size Of Company On Return On Assets & Corporate Social Responsibility As Intervening Variable. *Journal Of Applied Business And Technology*, 2(1), 28–38.
- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action (E-PROFIT)*, 4(2), 126–135. <https://doi.org/10.37278/eprof.v4i2.529>
- Difinubun, Y., & Fatimah, U. F. N. (2023). Financial Statement Disclosure: Satu Tinjauan Keuangan Daerah. *Financial And Accounting Indonesian Research*, 3(1), 55–63.
- Difinubun, Y., & Nastiti, D. D. (2024). Global Research on ESG in Accounting Science: Bibliometrics analysis. *Financial and Accounting Indonesian Research*, 4(2), 18–27.
- Difinubun, Y., & Sismar, A. (2025). Corporate Social Responsibility as a Moderator of Good Corporate Governance with Company Performance. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 35–51.
- Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja

- Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). *JFAS : Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 72–84. <https://doi.org/10.33752/jfas.v3i2.272>
- Fathoni, M., & Swandari, F. (2020). Leverage dan Kinerja Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(2), 68–76.
- Ghazali, A., & Z. (2020). (n.d.). *Pengaruh pengungkapan environmental, social, and governance (ESG) terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indoneisa. Prosiding SNAM PNJ*, 1–13.
- Ghozali, R. A. K., & Rohman, A. (2019). Analisis pengaruh kualitas kinerja berkelanjutan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan keberlanjutan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015–2017). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(3).
- Gulo, A., Gaol, I. L., Tampubolon, M., & Sari, I. R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 169–181.
- Hamidi, H. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibiria: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 6(2).
- Hidayat, M. (2016). Perkembangan Green Accounting Dan Penerapannya Dalam Menjawab Permasalahan Lingkungan Di Indonesia. *OPINI*, 1(4).
- Judijanto, L., Respati, R. D., Kartini, R. A., & Dfinubun, Y. (n.d.). *Bibliometric Analysis on Ecotourism and Cultural Tourism Development*.
- Katoppo, Y. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Komisaris Independen Terhadap Corporate Sustainability Performance (Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2020)*.
- Keskin, T., Yilmaz, E., Kasap, T., Sari, M., & Cao, S. (2024). Toward viable industrial solid residual waste recycling: a review of its innovative applications and future perspectives. *Minerals*, 14(9), 943.
- Kurniawati, Y. (2018). Faktor-faktor yang berpengaruh pada internet financial reporting (ifr) di perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Surabaya (BES). *Media Mahardhika*, 16(2), 289–299.
- Lu, X. (2024). Influence of financial accounting information transparency on supply chain financial decision-making. *Heliyon*.
- Maama, H., & Appiah, K. O. (2019). Green accounting practices: lesson from an emerging economy. *Qualitative Research in Financial Markets*, 11(4), 456–478.
- Marina, D., Sriyuniati, F., & Afni, Z. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 3(1), 1–12.
- Martha, H., & Khomsiyah, K. (2023). The effects of environmental, social, and governance (ESG) on corporate performance. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 17(1), 112–120.
- Nuraeni, N., & Darsono, D. (2020). Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang

- Mengeluarkan Sustainability Reporting dan Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2).
- Nurfatimah, U. F., & Dfinubun, Y. (2024). Sustainability Accounting: Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosures, Low Carbon Economy and Green Initiatives. *Financial and Accounting Indonesian Research*, 4(2), 38–55.
- Purwaatmojo, N. A., & Ratmono, D. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Lingkungan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3).
- Rifandi, M., Dfinubun, Y. A., Rahmawati, T., Anwar, Y., Rahardja, L., Yani, I., ... & Oktaviani, S. A. (2026). *Enviromental Accounting*. Minhaj Pustaka.
- Sembiring, E. R. (2005). Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial: study empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 6(1), 69–85.
- Sudarmanto, E., Arum, M., Putro, G. M. H., Haryanti, A. D., Suryaningsih, M., Dfinubun, Y. A., ... & Febrina, I. (2025). Sustainability Accounting.
- Sugiarto, A. (2018). *Manajemen kearsipan modern*.
- Sujatmiko, D. B., Dfinubun, Y., & Munzir, M. (2024). Pengungkapan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia diprosikan dengan Profitabilitas. *Financial and Accounting Indonesian Research*, 4(2), 69–79.
- Syamsuddin, F. R. (2025). Corporate Social Responsibility as a Moderator of Good Corporate Governance with Company Performance. *Jurnal Economic Resource*, 8(1), 432–438. <https://doi.org/10.57178/jer.v8i1.1428>
- Tian, X., & Sarkis, J. (2024). Towards greener trade and global supply chain environmental accounting. An embodied environmental resources blockchain design. *International Journal of Production Research*, 62(8), 2705–2724.
- Trevanti, G. C., & Yuliaty, A. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Sustainable Development Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 2208–2218.
- Utomo, M. M. (2000). Praktek pengungkapan sosial pada laporan tahunan perusahaan di Indonesia (Studi perbandingan antara perusahaan-perusahaan high profile dan low profile). *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Wijaya, H. (2018). *Analisis data kualitatif ilmu pendidikan teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Zain, L. A., & Sari, B. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 28–37.
- Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, UPI*.